

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pubertas merupakan masa kritis dalam perkembangan fisiologis manusia, yang ditandai dengan kemampuan untuk bereproduksi.¹ Pada laki-laki, pubertas biasanya ditandai dengan dimulainya spermatogenesis, diawali dengan pembesaran testis yang biasanya terjadi pada rentang usia 9-14 tahun. Pada perempuan, pubertas dimulainya pembesaran payudara antara usia 8-13 tahun. Perempuan sering kali memulai pubertas sebelum laki-laki.² Menurut penelitian Nur Rochmah dkk tentang Dampak Intervensi terhadap pengetahuan tentang pubertas mengatakan bahwa remaja saat ini mengalami pubertas pada usia yang lebih muda, terkadang usia 9-11 tahun. Terutama bagi anak perempuan yang mengalami pubertas dini (usia 9-11 tahun) yang merasa paling tidak siap menghadapi perubahan pubertas.³

Akibat perubahan yang banyak terjadi pada saat pubertas, anak merasa cemas tentang penampilan tubuh mereka yang berubah. Anak memiliki perasaan yang membingungkan tentang seks dan banyak pertanyaan. Perubahan hormon anak-anak menjadi remaja menunjukkan bahwa tubuhnya siap menjalankan tanggung jawab pada masa reproduksinya, seperti akan merasa malu dan cemas pada perubahan yang terjadi pada tubuhnya.³ Tingkat pengetahuan anak pra-remaja tentang pubertas bervariasi berdasarkan sejumlah keadaan, termasuk pendidikan yang diterima di rumah dan di sekolah, serta pengaruh teman sebaya dan media.⁴

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, data remaja diantaranya usia 10-19 tahun sebanyak 1,2 miliar.⁵ Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, Jumlah anak usia sekolah di Indonesia tercatat sebanyak 44.197,6 juta jiwa dari 278.696,2 juta jiwa jumlah penduduk di Indonesia. Provinsi Sumatera Barat jumlah anak usia sekolah tercatat sebanyak 967,1 ribu jiwa dari 5.757,2 juta jiwa jumlah penduduk Sumatera Barat. Sedangkan jumlah anak usia sekolah di Kota Padang tercatat sebanyak 147 ribu jiwa dari 942,9 ribu jiwa jumlah penduduk Kota Padang.⁶

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Padang didapatkan jumlah data SD di Sumatera Barat sebanyak 4.207 sekolah dasar. Di Kota Padang terdapat 345 sekolah dasar. Sedangkan di Kecamatan Padang Timur terdapat sebanyak 40 sekolah dasar. Dari beberapa SD di Kecamatan Padang Timur peneliti memilih SD Negeri 22 Andalas Barat yang termasuk jumlah peserta didiknya terbanyak di Kecamatan Padang Timur. Peserta didik di SD Negeri 22 Andalas Barat Padang Timur tahun ajaran 2024/2025 yaitu sebanyak 495, peserta didik laki-laki sebanyak 251 dan peserta didik perempuan sebanyak 244.⁷ Jumlah anak usia 9-11 tahun di SD Negeri 22 Andalas Barat sebanyak 234 anak. Kemudian, dari hasil wawancara suvei awal yang dilakukan peneliti di kelas 5B sebanyak 11 anak pada SD tersebut 64% masih banyak yang ragu dengan jawabannya dan tidak yakin bahwa perubahan fisik atau emosional yang dialami pada mereka sekarang itu tanda-tanda pubertas.

Anak pra pubertas mengalami perubahan yang signifikan dan memerlukan pemahaman yang baik tentang berbagai aspek kehidupannya, termasuk kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada anak pra pubertas terutama yang putri dapat menyebabkan mereka rentan terhadap perilaku berisiko, salah satunya adalah kehamilan di usia remaja. Kehamilan di usia remaja membawa dampak yang serius, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.⁸ Adapun dampak lain jika anak pra remaja kurang pengetahuan tentang pubertas yaitu mereka akan mengalami perkembangan konsep diri yang kurang baik, pergaulan yang salah dan Tindakan kekerasan seksual.⁹

Permasalahan utama yang dialami remaja sering kali berkaitan dengan ketidaktahuan atau kurangnya informasi mengenai perubahan yang terjadi selama masa pubertas. Berdasarkan penelitian Nurul Mutia di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia Sekitar 60% remaja pengetahuannya yang masih minim mengenai pubertas sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami dan beradaptasi dengan perubahan yang sedang dialaminya, dan juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Seberapa serius dampak dari perubahan pubertas terhadap perilaku remaja sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mengungkapkan perasaan, keprihatinan, dan kecemasan mereka kepada orang lain.⁸

Pada penelitian yang dilakukan Christine Natalie Pangajouw, dkk tentang gambaran pengetahuan pubertas pada anak usia 11 tahun di sd negeri 8 tondano, sulawesi utara didapatkan sebanyak (56,9%) memiliki pengetahuan baik terkait pubertas dan (43,1%) memiliki pengetahuan kurang terkait pubertas. untuk mencegah terjadinya permasalahan tersebut dengan pengetahuan yang tepat dan dukungan emosional yang baik, remaja akan mampu menghadapi perubahan pubertas dengan lebih percaya diri, serta mengembangkan sikap yang positif terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arrahma Deani (Mahasiswa S1 Kebidanan bp 2019) pada siswi kelas V SD Negeri 22 Andalas Barat pada tanggal 7 Desember 2021 mengenai Tingkat pengetahuan tentang menarche, Sebanyak 83% diantaranya belum pernah belajar dan mendapatkan informasi mengenai menarche dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arrahma Deani menunjukkan bahwa beberapa responden dalam penelitian ini masih memiliki pengetahuan yang buruk mengenai menarche.¹¹ Pendapat dari salah satu wali kelas 5 di SD Negeri 22 Andalas Barat masih minimnya pengetahuan siswa-siswinya tentang pubertas apalagi siswa-siswi kelas 4 dan 5.

Berhubung belum ada tersedia data mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang tanda-tanda pubertas di Kota Padang Sumatera Barat dan berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Usia 9-11 Tahun tentang Tanda-tanda Pubertas Di SD Negeri 22 Andalas Barat Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Anak Usia 9-11 tahun tentang Tanda-tanda Pubertas Di SD Negeri 22 Andalas Barat Kecamatan Padang Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak usia 9-11 tahun tentang tanda-tanda di SD Negeri 22 Andalas Padang Barat Kecamatan Padang Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak usia 9-11 tahun tentang tanda-tanda pubertas di SD Negeri 22 Andalas Barat Kecamatan Padang Timur.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak usia 9-11 tahun tentang tanda-tanda pubertas berdasarkan kelompok usia anak di SD Negeri 22 Andalas Barat Kecamatan Padang Timur.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak usia 9-11 tahun tentang tanda-tanda pubertas berdasarkan jenis kelamin anak di SD Negeri 22 Andalas Barat Kecamatan Padang Timur.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak usia 9-11 tahun tentang tanda-tanda pubertas berdasarkan sumber pengetahuan tentang pubertas di SD Negeri 22 Andalas Barat Kecamatan Padang Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan tentang tanda-tanda pubertas dan pengalaman dalam membuah sebuah penelitian ilmiah.

1.4.2 Manfaat Bagi Pihak Sekolah

- 1) Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana untuk mendapatkan informasi terkait tanda-tanda pubertas.
- 2) Pengajar di sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana pengembangan promosi kesehatan tentang pentingnya mempersiapkan masa remaja dari berbagai aspek dalam menghadapi masa pubertas.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi yang dapat menjadikan bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bisa digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Dapat memenuhi pelaksanaan program edukasi kesehatan untuk remaja terkait promosi Kesehatan.

